

BAB I

Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bacaan. Menurut Esti Swatika Sari, (2017) menjelaskan Literasi merupakan kemampuan berba-hasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi berkembang sejak abad 21, terdapat sembilan jenis literasi yang dapat dikuasai oleh seseorang. Jenis literasi tersebut yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi kesehatan, literasi keselamatan, dan literai kriminal Mustofa, (2018). Kegiatan pendidikan sangat erat kaitannya dengan literasi. Literasi yang diterapkan di dunia pendidikan khususnya sekolah menengah pertama (SMP) dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah untuk melihat kemampuan peserta didik dalam hal membaca Menurut Imanugroho and Ganggi, (2018) memaparkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan bersama dari berbagai elemen yang bergerak dalam bidang pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah dengan cara membiasakan peserta didik melakukan salah satu dari gerakan literasi sekolah yaitu membaca.

Gerakan literasi sekolah merupakan bagian dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dibagi menjadi enam jenis literasi. Keenam jenis literasi tersebut adalah literasi membaca dan menulis, literasi numerasi (literasi yang membahas pengetahuan dengan angka dan symbol), literasi sains, literasi digital, literasi finansial hingga literasi kewargaan, kemudian dari keenam jenis literasi tersebut dikembangkan menjadi tiga bagian literasi. Gerakan Literasi Keluarga, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta Gerakan Literasi Masyarakat. Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan dalam rangka memperoleh keberhasilan dalam tingkat literasi pada tiap bagian literasi Doni Koesoema (2017).

Menurut survey OECD, (2015) *Programme For International Student Assessment* (PISA) yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Pengukuran minat baca siswa Indonesia pada tahun 2015. Indonesia menduduki peringkat 62 dari ke 70 negara. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat baca siswa yang ada di negara Indonesia

masih dikatakan rendah dan diperlukan upaya menumbuhkan minat baca siswa. Sedangkan menurut OECD, (2018) *Programme For International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* minat baca di negara Indonesia menduduki urutan ke 75 pada level 1b dan memperoleh skor 371.

Melihat rendahnya minat baca peserta didik di negara Indonesia yang menduduki urutan ke 75 dengan skor 371. Perolehan skor dan urutan dalam kegiatan membaca di Indonesia masih rendah pemerintah melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Salah satu program tersebut dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 kegiatan gerakan literasi sekolah mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan membaca selama 10-15 menit sebelum pelajaran dilaksanakan.

Gerakan literasi sekolah telah diterapkan pada sekolah-sekolah di wilayah DKI Jakarta khususnya pada sekolah SMPN 156 Jakarta pusat. SMPN 156 Jakarta pusat merupakan sekolah dengan akreditasi A. Hal tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari situs (sekolah.data.kemdikbud.go.id, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan penulis dari hasil survey di SMPN 156 Jakarta Pusat mengenai evaluasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca, terdapat data jumlah peserta didik, dan data pengunjung perpustakaan. Pada tahun 2017 / 2018 jumlah peserta didik kelas VII-IX sejumlah 682. Pada tahun 2018/2019 jumlah peserta didik kelas VII-IX sejumlah 708. Data pada pengunjung perpustakaan tahun 2017 / 2018 pada bulan Juli-Desember sebesar 271 (39,7 %) Bulan Januari – Juni sebesar 242 (35,4 %). Pengunjung perpustakaan pada tahun 2018 / 2019 Bulan Juli-Desember sebesar 528 (74,5 %). Bulan Januari-Juni sebesar 486 (68,6 %). Penerapan Gerakan Literasi sekolah pada SMPN 156 dimulai sejak tahun 2018 / 2019 pertama diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengunjung perpustakaan pada tahun tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa hingga saat ini terjadi peningkatan jumlah kunjungan perpustakaan pada SMPN 156 Jakarta Pusat namun minat baca pada peserta didik masih kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik mengenai “Evaluasi Dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMPN 156 Jakarta Pusat.

Membaca dan memahami isi dari suatu bacaan akan memberikan manfaat bagi seseorang yang membaca. Membaca dijadikan sebagai alat berkomunikasi untuk manusia sejak dari zaman nabi Muhammad SAW. Menurut (Basinun, 2018) membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi secara tidak langsung, sedangkan berbicara dan mendengar merupakan komunikasi secara langsung. Sejarah awal lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat sejak zaman Nabi saw. dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan al-Quran untuk dijadikan sebuah mushaf. Makna al-Quran sebagai bacaan dan wahyu pertama al-Quran yang berisi perintah membaca, menjadi bukti betapa pentingnya literasi bagi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Jika dilihat menurut sudut pandang keislaman menjelaskan mengenai literasi, Allah SWT Berfirman dalam surah Al- Alaq

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَمْراً وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ

الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq 96 : 1-5)

menurut Basinun (2018) ayat diatas menjelaskan mengenai bahwa ALLAH SWT menyuruh umat manusia untuk membaca, ayat diatas menggambarkan bahwa al-Quran berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, pendidikan, dan pengajaran antara satu ayat dengan ayat lainnya merupakan satu kesatuan yang saling menjelaskan dan menafsirkan satu sama lain. Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama dengan perintah iqra yang bermakna membaca.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Evaluasi Dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMPN 156 Jakarta Pusat tinjauannya menurut Islam
2. Pandangan Islam Evaluasi Dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMPN 156 Jakarta Pusat

1.3.Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis Evaluasi Dan Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMPN 156 Jakarta Pusat dilihat dari sudut pandang Islam